



PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTU MEDIA *GEOBOARD* MELALUI SISTEM DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 ASEMDOYONG PEMALANG

Rifqi Atussilmi*

Diana Endah Handayani

Suyitno YP

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

* rifqisilmi2@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 12 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *hasil belajar matematika, model pembelajaran Think Pair Share (TPS)*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media *geoboard* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi luas dan keliling bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong serta apakah siswa mampu memahami konsep luas dan keliling bangun datar. Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif *True Experimental Design* dengan jenis penelitian *One- group Pretest-Posttest Design*. Terdapat satu kelas yang akan diberi soal pada awal pembelajaran berupa soal *pretest*. Soal *pretest* diberikan sebelum pembelajaran. Setelah mengerjakan soal *pretest* kemudian siswa akan diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran model *Think Pair Share*, setelah diberi perlakuan, pada akhir pembelajaran siswa diberi soal *posttest*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV di SD Negeri 03 Asemtoyong. Model yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang menekankan pada pembelajaran berkelompok sehingga memudahkan siswa untuk pembahasan materi luas dan keliling bangun datar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media *geoboard* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi luas dan keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong. Terdapat peningkatan terhadap rata-rata nilai pada *pretest* 57 kemudian setelah perlakuan dilakukannya *posttest* meningkat menjadi 84.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada era globalisasi semakin berkembang baik dalam sistem penyelenggaraan maupun kurikulumnya menuju kearah yang lebih baik. Secara umum pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman bagi siswa diharapkan dapat memperoleh ketrampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Hakikat pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu pendidikan yang meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Menurut Mulyasa (2014: 20), tujuan pendidikan nasional dapat dijabarkan dengan 2 cara yaitu secara makro dan mikro. Secara makro pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Sedangkan secara mikro pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Seperti keterangan di atas, jika tujuan pendidikan nasional dilihat secara makro yaitu mampu melakukan inovasi dalam pendidikan, salah satu inovasinya yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting untuk mewujudkan lingkungan belajar mandiri yang kondusif, dimana lingkungan belajar di era pendidikan 4.0 mengarah kepada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel, dan kemudahan akses, salah satunya pembelajaran melalui internet (Drouin et al, 2013 dalam Oktavian dan Aldya 2020). Hal tersebut berkaitan adanya wabah virus corona (*covid-19*) yang melanda di beberapa negara salah satunya adalah Indonesia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan.

Virus corona (covid-19) sedang melanda dunia pada saat ini, salah satunya di negara Indonesia. Pandemi *covid-19* turut mempengaruhi dunia pendidikan, dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diruang kelas kini akibat pandemi *covid-19* proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini lakukan untuk mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus *covid-19*. Untuk mengurangi resiko penyebaran virus *covid-19*, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi mandiri, *social distancing* dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut mengharuskan warga untuk tetap *stay at home*, melakukan aktifitas bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Begitu demikian dengan lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan), seperti yang telah dijelaskan oleh Drouin et al dalam Oktavian dan Aldya, (2020).

Hal di atas bertujuan untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan dimasa pandemi saat ini. Sebagai pendidik (guru) harus bisa mengubah pola pikir dalam pengembangan proses pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berjalan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif serta inovatif demi menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Guru sebagai pembaharu (*innovator*), dalam hal ini guru harus menjebatani jurang ini bagi siswa, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimiliki. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang ini bagi siswa, dan bagaimana menjebatani secara efektif. Guru harus mampu membangkitkan motivasi anak dalam belajar. Permasalahan utama pada saat ini yaitu masih banyaknya guru yang menerapkan metode dan model pembelajaran yang konvensional. Padahal pada kenyataannya sudah banyak ditemukan berbagai model dan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat mengembangkan kompetensi anak. Berbagai model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya sehingga pengetahuan yang sudah ia punya semakin berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Piaget (1976) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik (Runtukahu & Kandou, 2014: 28). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang obyek-obyek abstrak yang ada secara lahiriah dan dapat diperoleh melalui eksperimen, observasi, maupun abstraksi terutama mengenai bilangan dan angka.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan di SD Negeri 03 Asemdayong, belum diterapkannya inovasi model pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik juga belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu hanya 8 siswa yang tuntas.

Model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2017: 58).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, Rahman dan Asmahasanah (2017) dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh prestasi belajar yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan media geoboard sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika di kelas. Dengan menggunakan media ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. *Geoboard* sendiri adalah papan berpaku yang dapat digunakan untuk media dalam materi geometri. Sehingga dalam materi bangun datar, media ini cocok digunakan sebagai penunjang dalam mengajar (Husnaya, 2018).

Maka dari itu, dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media *geoboard* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peserta didik mampu mendapatkan nilai melampaui KKM pada mata pelajaran matematika serta dapat lebih mudah memahami materi matematika dengan bantuan media *geoboard*. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 penelitian dilakukan melalui sistem pembelajaran *daring*, dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* melalui via *video call* yang disambungkan antara peneliti dan kedua siswa. Sehingga antar siswa dapat berdiskusi via *video call* tersebut.

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, peneliti memfokuskan permasalahan pada hasil belajar kognitif materi luas dan keliling bangun datar siswa kelas IV SD Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu “Apakah Model *Think Pair Share* berbantu media *geoboard*, berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi luas dan keliling bangun datar kelas IV SD?”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

pengaruh model *Think Pair Share* berbantu media *geoboard* terhadap hasil belajar matematika materi luas dan keliling bangun datar kelas IV SD.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *True Experimental Design* dengan desain penelitian *One- group Pretest-Posttest Design*. Terdapat satu kelas yang akan diberi soal pada awal pembelajaran berupa soal *pretest*. Soal *pretest* diberikan sebelum pembelajaran. Setelah mengerjakan soal *pretest* kemudian siswa akan diberikan perlakuan (X) yaitu dengan pembelajaran model *Think Pair Share*, setelah diberi perlakuan, pada akhir pembelajaran siswa diberi soal *posttest*. Tes awal dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) sedangkan tes akhir dilakukan setelah perlakuan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Asemtoyong pada tanggal 30 Juni - 2 Juli 2020 tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong dengan jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Metode dokumentasi yang digunakan yaitu daftar nilai, daftar nama siswa dan dokumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama penelitian. Metode tes dalam penelitian ini terdapat 2 metode tes yaitu : (1) *Pre-test*, yang merupakan langkah awal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum materi disampaikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS); (2) *Post Test*, yang merupakan langkah akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi disampaikan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pengembangan instrumen tes terdiri atas beberapa tahapan diantaranya yaitu : (1) menyusun silabus mata pelajaran matematika kelas IV SD; (2) menyusun kisi-kisi tes; (3) menulis dan menelaah butir soal; (4) melakukan uji coba soal; (5) menganalisis butir soal yang diuji coba.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji-t. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian tersebut didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal. Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantu media *geoboard* terhadap hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan yaitu rumus t-test sebagai berikut.

Rumus *t-test*:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

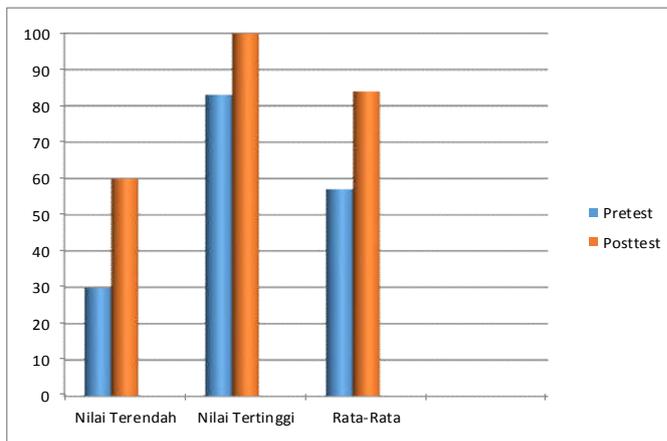
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong yang terdiri dari 20 siswa. Kelas ini diberikan perlakuan menggunakan model *think pair share* berbantu media *geoboard* melalui sistem daring. Sebelum melakukan penelitian di kelas IV, peneliti melakukan tes uji coba instrumen yang dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 28 siswa sebagai sampel uji coba. Pengukuran hasil belajar matematika dengan menggunakan instrumen tes yang berjumlah 30 butir soal dengan bentuk pilihan ganda. Hasil yang diperoleh dari sampel penelitian untuk *pretest* dan *posttest*. Pengukuran hasil belajar matematika dengan menggunakan instrumen tes yang berjumlah 30 butir soal dengan bentuk pilihan ganda. Hasil yang diperoleh dari sampel penelitian untuk *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel. 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *pretest* dan *posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Nilai Terendah	30	60
Nilai Tertinggi	83	100
Rata-rata	56,5	84

Dengan penggunaan model *Think, Pair, Share* (TPS) terlihat perbedaan antara nilai *pre test* dan *posttest*. Rata-rata hasil belajar *post test* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar *pretest*. Rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *pre test* sebesar 57 sedangkan rata-rata pada saat *posttest* sebesar 84 dapat dilihat dari selisih keduanya yaitu sebesar 27. Perbedaan tersebut disajikan dalam gambar diagram berikut.

Gambar 1. Nilai *pretest* dan *posttest*

Terdapat peningkatan yang signifikan pada sebelum perlakuan dibandingkan dengan sesudah perlakuan. Pada kelas IV diberikan perlakuan dengan melakukan *pre-test* dan *post test*. Data awal yang diperoleh melalui pretest nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 83 dengan rata-rata 57, sedangkan untuk nilai *posttest* Matematika nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 84.

Pada penelitian ini dilakukan uji persyaratan analisis data Uji persyaratan analisis data yang digunakan untuk memenuhi syarat sebelum melakukan analisis data dalam penelitian dan juga untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Dan berdasarkan data yang dianalisis baik *pretest* maupun *posttest* semuanya berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Pada *pretest* t_{hitung} (0,13806) dan pada *posttest* t_{hitung} (0,08772) sedangkan L_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,190 karena siswa pada penelitian ini adalah 20 siswa dan taraf signifikan 5%. Jadi data *pretest* dan *posttest* pada penelitian in berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah model *Think, Pair, Share* (TPS) dengan media *geoboard* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 3 Asemdayong

Pemalang, maka dilakukan uji-t. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji t yang menggunakan rumus *paired sample test* dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena berdasarkan perhitungan didapatkan $t_{hitung} (9,8086) > t_{tabel} (1,729)$, yang berarti hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *geoboard* lebih besar dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan media *geoboard.*, maka model *Think, Pair, Share* (TPS) berbantu media *geoboard* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong Pemalang.

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kekurangan karena adanya pandemi *covid-19* yang sedang melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia berdampak besar disegala sektor, termasuk pada sektor pendidikan. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung di ruang kelas, akibat pandemi *covid-19* ini proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan untuk mendukung anjuran pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus *covid-19* yang terus bertambah. Untuk mengurangi resiko penyebaran virus *covid-19*, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi mandiri, *social distancing* dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut mengharuskan warga untuk tetap berada dirumah masing-masing dan melakukan segala aktifitas baik itu bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Begitu juga dengan lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan peneliti untuk melancarkan proses belajar dimasa darurat pandemi *covid-19* dengan prosedur aturan yang ditetapkan oleh pemerintah supaya berjalan sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet. Jadi dalam penelitian ini digunakan sistem penelitian daring karena adanya alasan seperti penjelasan diatas sehingga kurang maksimal dalam penerapan model dan media pembelajaran terhadap siswa sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang paham ketika diberi pertanyaan atau intruksi dari peneliti. Meskipun demikian, hasil belajar masing-masing peserta didik ditunjang oleh beberapa faktor salah satunya karena kerjasama dan interaksi yang terjadi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami soal yang diberikan sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong ini sebelumnya guru hanya memberikan video pembelajaran dan pemberian tugas. Sehingga pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa kurang antusias dalam pembelajaran, hal tersebut menyebabkan kurangnya timbal balik dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya penelitian ini, maka disusunlah strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan media *geoboard* melalui sistem daring.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 202) model pembelajaran *think pair share* yang berarti berfikir-berpasangan-berbagi semula dikembangkan oleh Frank Lyman, juga oleh Spencer Kagan bersama Jack Hassard. Model ini oleh Johnson dan Johnson menyebutnya tengoklah pasanganmu (Turn To Your Partner). Isjoni (2010: 78) menyatakan bahwa tehnik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bekerja sendiri, berpikir sendiri mengenai masalah-masalah yang diberikan oleh guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman, memberikan umpan balik untuk merespon dan saling membantu. Dalam tipe ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam bekerjasama dan komunikasi antar siswa. Interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran dapat meningkatkan daya pikir dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Pelaksanaan teknik ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri tentang pemecahan suatu masalah. Siswa diminta untuk berpasangan (*pair*) sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan di *group whatsapp* dan mendiskusikan dengan pasangannya mengenai hasil pemikirannya dengan sistem daring melalui *video call* yang telah disambungkan antara peneliti dengan kedua siswa tersebut. Setelah diskusi selesai, pasangan-pasangan yang ada diminta untuk berbagi (*share*) hasil diskusi kedalam *group whatsapp* tentang apa yang telah diperoleh berupa bukti foto. Dengan diterapkannya model pembelajaran *think pair share* melalui sistem daring ini diharapkan akan lebih memotivasi siswa untuk belajar walaupun dari rumah karena penerapan model pembelajaran yang digunakan lebih menarik dibanding pembelajaran daring dengan pemberian video pembelajaran dan pemberian tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* dibantu dengan menggunakan media *geoboard*. Penggunaan media *geoboard* diterapkan pada saat guru menjelaskan tentang cara mencari keliling dan luas bangun datar. Dengan berbantu media *geoboard* siswa lebih mudah memahami materi keliling dan luas bangun datar.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di SDN Candi 01 Semarang” hasil penelitian setelah menggunakan model pembelajaran *think pair share* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika. Hasil analisis menggunakan uji t diperoleh hasil thitung sebesar 5,133 dan koefisien tersebut signifikan pada taraf 5% dan $dk = 28$ maka diperoleh ttabel sebesar 1,65 jadi nilai thitung > ttabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika di SDN Candi 01 Semarang.

Dari proses pembelajaran daring menggunakan model *think pair share* yang dilakukan oleh siswa memiliki kaitannya dengan teori pembelajaran *humanistik*. Dalam teori humanistik menjelaskan tentang kemampuan dalam ketrampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, kepercayaan, penerimaan, kesadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal dan pengetahuan interpersonal lainnya. Intinya adalah meningkatkan kualitas keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari – hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* berbantu media *geoboard* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantu media *geoboard* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong. Dalam penelitian ini diperkuat oleh hasil dari uji t yang telah dilakukan yang diperoleh dari hasil $t_{hitung} (9,8086) > t_{tabel} (1,729)$ jadi pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai *pretest* hanya 57 sedangkan nilai *posttest* naik menjadi 84. Maka dapat dikatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media *geoboard* melalui sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi luas dan keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 03 Asemtoyong Pemalang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuat beberapa saran diantaranya: (1) Bagi Siswa, model pembelajaran *think pair share* berbantu media *geoboard* dapat digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa meningkat, karena model ini siswa dapat melatih kemampuan individu dalam berkelompok; (2) Bagi Guru, peneliti menyarankan agar pada pembelajaran selanjutnya model pembelajaran *think pair share* tidak hanya digunakan bersama media *geoboard* tetapi dapat digunakan dengan media pembelajaran lainnya. Peneliti menyarankan agar pada pembelajaran selanjutnya berinovasi menerapkan model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran daring; (3) Bagi Sekolah, pada penelitian ini peneliti menyarankan agar sekolah dapat mendukung sarana dan prasarana yang menunjang dalam dunia pendidikan, terutama pada pembelajaran daring dalam kondisi khusus seperti dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, N. C. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di SDN Candi 01 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI.
- Husnaya, A. I. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Bangun Datar Berbantu Media Geoboard Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Troso 06 Pecangaan Jepara. *Jurnal Lensa Pendas*, 3(2), 50-57.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta : Kata Pena.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Runtukahu, T., & Kandou, S. (2014). Pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar. *Yogyakarta: Ar-ruzz media*.
- Shabrina, I., Rahman, I. K., & Asmahasanah, S. (2017). Pengaruh Model Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 140-150.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003: Kemendiknas.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.